

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UUD RI tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta karakter yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup>

Berbagai upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter juga mencakup nilai-nilai prilaku seseorang yang berhubungan dengan tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama-agama yang dianut.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm 47.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak pakar pendidikan berpendapat bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering kita lihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua. dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri.

Realitas yang ada pada masa sekarang, telah terjadi degradasi moral, tayangan televisi, media cetak, internet yang menyodorkan hal-hal negatif. Seperti tidak menghargai, dan menghormati para guru, perkelahian, pelecehan, perkosaan, dan bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh pelajar baik, mulai di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di berbagai Kota di Negeri ini.

Masa-masa sekolah membutuhkan pembinaan karakter yang lebih, apalagi pada masa remaja di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas adalah masa-masa pencarian jati diri, oleh karena ini perlu adanya bimbingan ekstra dari berbagai pihak, kepala sekolah, guru disekolah maupun orang tua dirumah, agar mereka tumbuh dalam karakter yang baik, bukan justru sebaliknya, seperti berbagai kasus pidana yang kita baca di berbagai media cetak, sebagai contoh:

1. Dua Pelajar SMA di Kampar Ditangkap karena Menjambret, Tindak pidana perampasan atau jambret ternyata bukan saja dilakukan orang yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dewasa. Tapi juga dilakukan oleh pelajar yang masih duduk di SMP. Hal itulah yang dilakukan dua pelajar SMA di Kampar inisial AE (17) dan TS (16) ini. Parahnya lagi mereka sudah tiga kali melakukan aksi jambret di Pekanbaru.<sup>2</sup>

2. Rd dan Zi yang masih berstatus pelajar di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pekanbaru, diamankan karena tertangkap telah mencuri jam tangan di toko. Dua remaja ini terpaksa diamankan pihak Kepolisian karena diduga telah melakukan aksi pencurian di Toko Abas Jalan Tuanku Tambusai, Rabu (1/2/2017) malam sekira pukul 20.30 wib. Dikutip siaganews, dua pelajar ini sudah dikerumuni warga yang geram atas kelakuan mereka.<sup>3</sup>
3. Empat Pelajar SMA Bobol Rumah Kosong, milik bapak Bonari warga desa sawoo, ponorogo, yang kondisi rumahnya ketika itu kosong.<sup>4</sup>
4. Aksi kejahatan seorang siswa sekolah menengah Atas (SMA) berinisial Y (17) ditangkap polisi karena mencuri sepeda motor. Kapolsek Panjang Komisaris Sofingi mengatakan, petugas menangkap Y di rumahnya usai pulang sekolah. Tersangka ini mencuri sepeda motor temannya sekolahnya<sup>5</sup>

Kita menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya, dengan kata lain mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

<sup>2</sup> Senin, 29 September 2014 18:06, TRIBUNPEKANBARU.COM, PEKANBARU –

<sup>3</sup> Kamis, 02 Feb 2017 07:36 PEKANBARU, data Riau.com –

<sup>4</sup> Rabu 12 Oktober 2016, Jawa Pos

<sup>5</sup> Minggu, 19 Februari 2017 19:36 WIB proud2ride.wordpress.com, Laporan Wartawan Tribun Lampung Wakos Gautama TRIBUNNEWS.COM, LAMPUNG

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia sendiri sudah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1975 yang kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 1984, setelah itu diteruskan dengan penggunaan kurikulum 1994 yang terkenal dengan pendekatan CBSA-nya. Setelah itu muncul kembali sebagai penyempurna kurikulum 1994 itu yang dikenal dengan kurikulum 1999 (Suplemen kurikulum sebelumnya). Perjalanan kurikulum pendidikan Indonesia tidak hanya berhenti sampai disini. Pemformatan ulang kurikulum terjadi lagi pada tahun 2004 yang menitik beratkan pada pengolahan bakat anak sesuai kompetensi masing-masing. Kurikulum ini dinamai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perkembangan terakhir perjalanan kurikulum Indonesia adalah kurikulum terbaru 2013, yang menjadikan aspek sikap atau karakter siswa sebagai tujuan utama dalam pendidikan, dibandingkan aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Pendidikan karakter hendaknya diberikan sejak usia dini yang merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: "*Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kedua orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi, nashrani dan majusi".*  
(H.R. Imam Muslim)

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah. Banyak pakar bidang moral dan Agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

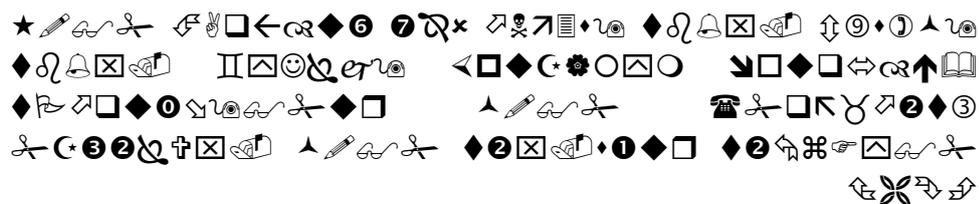
## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan seperti ini belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.

Pada dasarnya, pendidikan karakter dalam pendidikan Islam sudah lebih dulu diperbincangkan dalam pendidikan karakter. Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam sudah tertuang dan teraplikasi dengan jelas dalam pendidikan karakter yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam pendidikan karakter adanya penekanan terhadap prinsip-prinsip Agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Pendidikan karakter dalam Islam menjadikan wahyu ilahi sebagai sumber.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai karakter yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:



Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

Dalam Islam, pendidikan karekter atau karakter merupakan tema sentral, sebagai tujuan pendidikan Islam, dan karakter dijadikan sebagai ukuran keimanan seseorang artinya kesempurnaan iman seseorang ditentukan oleh kebaikan karakternya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw :

Artinya : *“Seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik karakternya”* (HR.Abu Daud).<sup>6</sup>

Dr. Aminah Ahmad dalam bukunya *“Nazriyah at-Tarbiyah fil Quran wa Thatbiquha fi ‘Ahdil Rosulillah SAW*, menjelaskan bahwa salah satu karekteristik pendidikan Islam adalah membentuk prilaku yang baik. Artinya pendidikan baru dikatakan berhasil apabila mampu merubah prilaku anak didik dari prilaku yang buruk menjadi berperilaku yang baik. Hal inilah yang menjadi program utama pendidikan di masa Rasulullah Saw. Rasulullah Saw telah membuktikan keberhasilan pendidikan Islam yang diembannya, telah berhasil merubah prilaku masyarakat Arab Jahiliyyah pada masa itu.<sup>7</sup>

Orang-orang arab jahiliyyah yang pada awalnya menyembah berhala, menjadi muslim sejati yang mentauhidkan Allah Swt. Masyarakat Jahiliyyah yang hidup dalam kegelapan dibawa ke dalam kehidupan yang penuh cahaya ilmu pengetahuan. Masyarakat jahiliyyah yang bengis dan kasar dirubah oleh

<sup>6</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Ash’ab al-Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Darul Kitab al-Arobi, Beirut, Juz IV, hlm.354.

<sup>7</sup> Aminah Ahmad Hasan, *Nazriyyah at-Tarbiyyah fi al-Quran wa Tathbiquha fi ‘Ahdil Rosulillah Shallallahu ‘alaihi wa Salam*, Daarul Ma’arif, Kairo, Cet. X., hlm. 203-204.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah menjadi masyarakat yang berprrikemanusiaan dan menegakkan keadilan.<sup>8</sup>

Keberhasilan Rasulullah SAW yang dicapainya tentu saja tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, penuh pengorbanan dan butuh waktu yang lama, lebih kurang 23 tahun, yang pada akhirnya mampu mengubah karakter masyarakat jahiliyyah.

Untuk menciptakan anak didik yang berkarakter atau berahlak mulia diperlukan usaha yang maksimal, terutama dari lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan yang menjadikan pembinaan karakter sebagai isu sentral, dan keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat dan peradaban manusia. Dan perlu diingat dalam pembinaan pendidikan karakter atau karakter tersebut perlu dirancang dengan baik dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang muncul<sup>9</sup>.

Dengan demikian perlu adanya usaha yang ekstra dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter dan harus dirancang dengan baik dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan tersebut, maka kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi disekolah harus terampil dan tampil paling depan dalam memajukan sekolah. Kepala sekolah harus memperhatikan, membuat program dan manajemen pendidikan karakter di sekolah yang dia pimpin demi menciptakan lingkungan

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 216

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkarakter di lingkungannya, karena sukses tidaknya suatu program pembelajaran di sekolah tergantung dan dipengaruhi

Salah satu posisi kepala sekolah adalah sebagai manejer, dan pekerjaan kepala sekolah yang paling rumit dan berat adalah manajemen.<sup>10</sup> Sedangkan manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tuujuan secara efektif.<sup>11</sup>

Jadi, kepala sekolah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai manajer karena manajemen merupakan proses yang kontiniu yang menuntut kemampuan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mengkordinasikan dan menggunakan segala sumber untuk mencapai suatu tujuan secara produktif, efektif dan efesien untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Begitu juga untuk program peningkatan dan pengembang pendidikan karakter, mengingat pendidikan karakter yang menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai sekolah karena merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran

Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikontrol oleh

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 13

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pusat.<sup>12</sup> Dengan demikian besar peran kepala sekolah terhadap keberhasilan dan kemajuan sekolah tersebut, oleh karena itu kepala sekolah harus memajemen program-program yang dirancangnya dengan baik.

Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting dalam membangun karakter siswa di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan prakarsa implementasi dalam membangun karakter siswa. Oleh karena itu, dalam implementasi pendidikan karakter kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius.<sup>13</sup> Demi terwujudnya lingkungan pembelajaran yang maju dan berkarakter, dengan demikian diperlukan adanya program-program yang mampu mewujudkan karakter siswa, sehingga karakter yang diharapkan tertanam dalam diri siswa, maka pendidikan akan mampu menghasilkan manusia yang berkarakter, salah satu yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan membuat dan melaksanakan program pengembangan karakter disekolah yang ia pimpin, dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan manajemen program pengembangan karakter.

Dalam manajemen yang dilakukan kepala sekolah terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, langkah –langkah berikut ini harus

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 172

<sup>13</sup>Jurnal Pendidikan oleh Imron Arifin, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean*, hlm 685

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, agar program pendidikan karakter benar-benar mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana Stoner menyebutkan manajemen khususnya di sekolah meliputi beberapa aspek atau langkah- langkah yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.<sup>14</sup>

1) Merencanakan

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan-penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari.<sup>15</sup>

Merencanakan merupakan awal dari sebuah penentuan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah sebuah proses berfikir yang sistematis, maka prosesnya meliputi: adanya tujuan, melihat data atau fakta, membandingkan antara tujuan dan fakta, menentukan pilihan dan menyusun tujuan dengan memperhatikan bahan, manusia, metode, dana dan keadaan pasar.<sup>16</sup>

Merencanakan yang merupakan aktualisasi dari perencanaan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

<sup>14</sup>James A.F. Stoner, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Penerjemah: Drs. Sahat Simanora, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 22-24.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Potensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 15-16.

<sup>16</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Gunung Agung, 1985), hlm. 125.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian;
- b) Menghindari pemborosan sumber daya;
- c) Alat bagi pengembangan *quality assurance*;
- d) Upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa inti dari sebuah manajemen adalah perencanaan dari keseluruhan program sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai., tujuan merupakan arah yang ingin dicapai yang harus benar-benar dirancang dengan baik dan penuh perencanaan yang matang.

## 2) Mengorganisasikan

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian diwujudkan dengan menetapkan bidang-bidang/fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Disebutkan juga bahwa pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan tugas-tugas dan pengaturan secara bersama aktivitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.<sup>18</sup> Pengorganisasian juga diartikan sebagai suatu proses di mana suatu pekerjaan yang ada dibagi atas komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas untuk mengkoordinasi hasil

<sup>17</sup> Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

<sup>18</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hlm. 154

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dicapai untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Kesimpulannya pengorganisasian adalah membagi tugas kepada seluruh anggota lembaga atau organisasi sesuai dengan fungsi tugasnya masing-masing, sehingga dapat diusahakan dengan berbagai aktivitas dengan menyediakan berbagai alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara maksimal.

## 3) Memimpin

Kata memimpin identik dengan istilah menguasai. Dengan ini memimpin dapat berarti dalam sebuah manajemen harus ada orang yang menjadi nomor satu dalam bertanggungjawabkan terhadap pelaksanaan sebuah program tertentu, sehingga dapat dijadikan satu patokan untuk menentukan arah atau mengambil sebuah keputusan. Hal ini dapat meminimalkan kemungkinan adanya simpang siur antara anggota atau bahkan pemimpin yang dapat menimbulkan salah arah sehingga tidak mengarah pada tujuan program yang ada.

## 4) Mengendalikan

Indikator ini dapat menjadi sebuah tujuan manajemen yaitu mengendalikan segala kondisi yang ada. Dengan adanya sebuah manajemen dapat dijadikan sebagai pengendali dalam sebuah proses pelaksanaan sebuah program sehingga menutup kemungkinan adanya kejadian berlebihan. Dari indikator-indikator yang ada memang merupakan sebuah urutan proses, sehingga pengendalian menjadi kunci

<sup>19</sup> Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 23.

akhir dari proses-proses sebelumnya yakni mulai dari merencanakan, mengorganisasikan sampai pada memimpin. Setelah sebuah program terencana dengan baik maka mengorganisasikan merupakan langkah berikutnya yakni mengaktualisasikan rencana pada kerja nyata yang terbagi pada setiap pelaksana sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Namun studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara kepada beberapa orang guru di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu masih terdapat kejangggalan-kejangggalan dalam proses Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu, pada dasarnya ketiga SMA Negeri ini sudah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013, yang menitik beratkan perubahan pada aspek sikap, menuju pada pendidikan karakter bangsa, dan kepala sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan menejerial di suatu sekolah dituntut mengarahkan pada program pengembangan pendidikan karekter, demi terciptanya karakter bangsa.

Maju mundurnya pelaksanaan program pendidikan di suatu sekolah tergantung pada kebijakan kepala sekolah itu sendiri, sebagai pimpinan dan pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah. maka sudah sepantasnya kepala sekolah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang fungsi dan tugasnya sebagai kepala sekolah, yang dituntut sempurna dalam manajerial setiap program-programnya, namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di ketiga sekolah ini

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat kejanggalan yang terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada kepala sekolah yang belum membentuk tim untuk pengembangan karakter
2. Masih ada kepala sekolah menyerahkan tugas pengembangan pendidikan karakter kepada majlis guru secara umum
3. Masih ada kepala sekolah yang tidak mengkoordinasikan program pendidikan karakter
4. Masih ada kepala sekolah kurang mengawasi pelaksanaan tim pengembangan pendidikan karakter

Gejala-gejala yang penulis temukan ini diasumsikan sebagai akibat kejanggalan-kejanggalan dalam Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu, Berbeda dengan teori yang penulis kutip dari James A.F. Stoner, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Penerjemah: Drs. Sahat Simanora, yang mengatakan bahwa manajemen khususnya di sekolah meliputi beberapa aspek yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dalam hal ini telah terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan, seperti yang penulis paparkan sebelumnya, maka penulis berasumsi bahwa kejanggalan-kejanggalan itu terjadi akibat Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI SE KECAMATAN SIAK HULU.**

#### **B. Defenisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

##### 1. Implementasi

Implementasi dalam bahasa inggris diartikan pelaksanaan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).<sup>20</sup> Pelaksanaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah proses, cara atau perbuatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu.

##### 2. Manajemen

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang pengerjaannya

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997 ), Ed.2.-Cet.9.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>21</sup>

Manajemen adalah penyelesaian segala sesuatu dalam sebuah tim mulai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dari seluruh aktifitas guna tercapainya tujuan organisasi.<sup>22</sup>

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah perencanaan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok organisasi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka mencapai sebuah tujuan secara maksimal sesuai yang diharapkan, dalam hal ini manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah

### 3. Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas nomor 28 tahun 2010, Kepala Sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan memimpin taman kanak-kanak/raudhatul atfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar

<sup>21</sup> George R Terry, *Asas-asas Manajemen* (Terj. Winadi), (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 4.

<sup>22</sup> S. Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*: Jilid II, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976), hlm. 71.

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Toeritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 94.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah khusus kepala sekolah yang berada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Siak Hulu

#### 4. Pendidikan Karakter

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak.<sup>25</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan keterejawahkannya dalam perilaku.<sup>26</sup>

Scerenko seperti yang dikutip oleh Muchlas Samani, mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 28 tahun 2010, BAB I Pasal 1 poin 1.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 908.

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), hlm.3.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang suatu kelompok atau bangsa.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Berdasarkan penjelasan penegasan istilah di atas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah : upaya untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latarbelakang masalah ini, bahwa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah Implementasi manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter

<sup>27</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 42.

<sup>28</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 15.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siawa di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu. Maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Implementasi manajemen Kepala Sekolah belum optimal.
- b. Pengetahuan Kepala Sekolah tentang Pendidikan Karakter siswa belum optimal.
- c. Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter siswa belum optimal.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter belum optimal.
- e. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter siswa belum optimal.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini seperti yang penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan pada kajian Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu ?
- b. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu r ?

**D. Tujuan dan manfaat Penelitian Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu.

**2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan kegunaan penelitian ini adalah:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus untuk dapat mengolah dan mengembangkan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter, dengan tetap berpijak pada teori-teori yang ada. Sehingga pada gilirannya akan dapat digali teori-teori baru yang mungkin lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu itu sendiri.
- b. Sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai upaya memperluas wacana intelektual, yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Untuk penulis gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis mengenai Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu.
- b. Untuk kepala sekolah supaya lebih kreatif dalam menjalankan fungsi manajerialnya sebagai seorang pemimpin, dalam hal ini memajemen pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang dipimpinnya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk guru supaya dimasa yang akan datang tidak lagi memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan, sehingga peserta didik harus menerima dan mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik yang akhirnya peserta didik tumbuh dan berkembang seperti robot yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembuatnya. Akan tetapi menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek yang akan dibentuk dan dikembangkan potensinya sesuai dengan perkembangan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga melahirkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mampu menghasilkan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya.
- d. Untuk lembaga sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu belajar peserta didik dalam hal ini terkait dengan pendidikan karakter .
- e. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Pascasarjana UIN Suska Riau Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.